

**KONFLIK DALAM PENOKOHAN
CERPEN "THE LETTER" KARYA
WILLIAM SOMERSET MAUGHAM**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
ujian guna mencapai gelar Sarjana Sastra
pada Fakultas Sastra
Universitas Hasanuddin
Ujung Pandang**

OLEH

NURHAYATI

STB : 85 070 2

**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
UJUNG PANDANG**

1991

PERPUSTAKAAN UNIV. HASANUDDIN	
Tgl. terima	4 - 11 - 1992
Asal	Fak. Sastra
Banyak	2 (Dua) exp.
Harga	Hadiah
No. Inventaris	92 4 11 140
No. Klas	

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS SASTRA

Sesuai dengan surat tugas Dekan Fakultas Sastra
Universitas Hasanuddin

Nomor : 1160/PT04.H5.FS/C/ 1990

23 Juni 1990

Dengan konsultasi secukupnya dan pemeriksaan yang
cermat, maka kami menyatakan menerima dan menyetujui
skripsi ini.

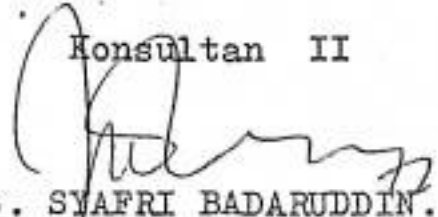
Ujung Pandang, September 1991

Konsultan I



DRS.H. MUSTAFA MAKKA, M.A.

Konsultan II



DRS. SYAFRI BADARUDDIN.

Disetujui untuk di teruskan
kepada panitia ujian skripsi
Dekan
u.b. Ketua Jurusan Sastra Inggris



DRS.H. MUSTAFA MAKKA, M.A.

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS SASTRA

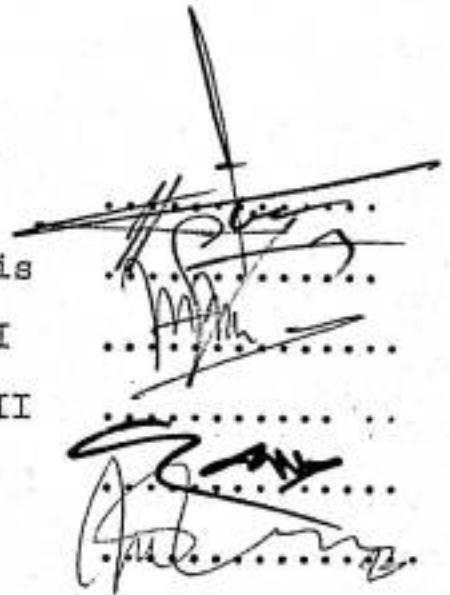
Pada hari ini tanggal.....1991
Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang
berjudul : KONFLIK DALAM PENOKOHAN CERPEN "THE LETTER"
KARYA WILLIAM SOMERSET MAUGHAM.

yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat
ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada
Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin Ujung Pandang.

Ujung Pandang, September 1991

Panitia Ujian Skripsi

- | | | |
|--------------------------------------|------------|-------|
| 1. DR. NADJAMUDDIN | Ketua | |
| 2. DRS. HAMZAH MAHMUD, M.A | Sekretaris | |
| 3. DRS. J. H. RURU, M.A. | Penguji I | |
| 4. DRS. IBNU NANDAR | Penguji II | |
| 5. DRS. H. MUSTAFA MAKKAH, M.A. | Anggota | |
| 6. DRS. SYAFRI BADARUDDIN | Anggota | |





KATA PENGANTAR

Syukur kehadiran Allah swt karena atas berkat dan rahmat-NYA serta didorong oleh kemauan keras yang tak kunjung padam dari penulis, maka skripsi yang berjudul " KONFLIK DALAM PENOKOHAN THE LETTER KARYA WILLIAM SOMERSET MAUGHAM" ini dapat diwujudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun dengan kemampuan yang terbatas penulis tidak akan luput dari kesalahan, kekurangan, kekeliruan-kekeliruan sehingga skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik tehnik penyusunannya maupun pembahasannya. Olehnya itu penulis senantiasa berlapang dada dengan segala senang hati menerima kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, khususnya bapak DRS. H. Mustafa Makkah, M.A. dan DRS. Syafril Badaruddin selaku konsultan. Untuk itu penulis ucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada beliau.

Juga pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Najamuddin, M.Sc. selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin,
2. Pimpinan Jurusan Sastra Inggris Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin,
3. Segenap Dosen dan Asisten yang sangat berjasa dalam mendidik penulis selama di bangku kuliah,
4. Ayahanda dan Ibunda yang tercinta, atas segala doa dan ketabahannya dalam mendidik dan menuntun penulis ke arah sukses,
5. Kakak Andi Normah yang telah banyak memberikan bantuannya dalam proses belajar mulai dari SMA sampai dengan ditulisnya skripsi ini,
6. Rekan-rekan penulis yang telah banyak memberikan bantuannya, baik bantuan moral maupun material.

Kiranya tak ada daya selain kepada Tuhan Jualah penulis mohonkan balasan pahala yang setimpal atas uluran tangan semua pihak tersebut di atas,

Akhirnya harapan penulis kiranya skripsi yang sederhana ini ada manfaatnya, Insya Allah. Amien.

Ujung Pandang

1991

Penulis,
Penulis,

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN KONSULTAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRACT	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
Alasan Pemilihan Topik	4
Batasan Masalah	5
Metodologi	6
Komposisi Bab	7
BAB II. CERITA RINGKAS TENTANG PENGARANG DAN KARYANYA	8
Ringkasan Cerita "The Letter"	11
BAB III. ANALISIS KONFLIK	18
Pengertian	18
3.1 Konflik antara Mr. Joyce dengan Leslie	22
3.2 Konflik antara Geoff Hammond dengan Leslie	27
3.3 Konflik antara Robert Crosbie dengan Leslie	29
3.4 Konflik antara Leslie dengan pera- saannya sendiri	33
3.5 Konflik antara Robert Crosbie dengan Perasaannya sendiri	38
BAB IV. KESIMPULAN	41
DAFTAR PUSTAKA	44

ABSTRACT

The writer has analysed "THE LETTER" which is one of the short stories by William Somerset Maugham. The object of the analysis of the story is the external aspects which show the relationships between Mr. Joyce and Leslie, Geoff Hammond and Leslie, Robert Crosbie and Leslie. Meanwhile, the internal aspects shows the conflict which exists within leslie herself and within Robert Crosbie himself.

In this thesis the writer has used an intrinsic approach, so that the main concern is the text itself. As a result of the analysis, it reveals how a lonely woman is involved in her own desires, how a housewife betrays her husband with her affairs. The great case then exists when his wife kills the other man who is betraying her (his wife).

The conclusion of this analysis is that when a housewife betrays her husband she has to shoulder the responsibility at last. All figures have to some extent reflect what William Somerset Maugham has seen and found in the society to which he belongs.

BAB I
PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang Masalah

Pada mulanya karya sastra berkaitan erat dengan masalah sosial. Karya sastra yang dikreasi oleh pengarangnya merupakan hasil pemikiran dan penghayatan di lingkungannya. Apabila kita mempelajari karya sastra secara seksama, mau tidak mau kita dapat diperkaya oleh makna yang tersirat secara langsung maupun tidak langsung.

Karya sastra merupakan pergulatan sang pengarang yang dapat dianalisis oleh peminat sastra dan ilmuwan sastra. Adapun yang penulis maksudkan adalah karya yang mempunyai manfaat bagi umat manusia. Hal ini bisa terjadi bila kita ingat bahwa karya sastra merupakan bagian dari hidup kita. Kita maklumi pula, karya sastra di samping menghibur juga dapat memperkaya batin kita. Namun yang perlu kita ingat bahwa karya sastra merupakan hasil rekaan, tentu saja berbeda dengan dunia nyata yang kita alami sehari-hari. Tapi sesungguhnya dari dunia fiktif itu, gambaran-gambaran yang ditampilkan pada kita berkaitan erat dengan gejala-gejala sosial yang merupakan tradisi, simbol dan mitos dan tidak terlepas pula masalah norma-norma politik dan lain-lain.

Dalam hal ini penulis akan mengutip pendapat dari Ziegar (1966 : 9)

"Literature in relation to life, is a way of reproducing or recreating the experience of life in words, just as painting reproduces or recreates certain figures or scenes of life in outline and colour.

If we try to evaluate this interpretation of literature we must acknowledge face value : it suggests that it is life which literature imitates or mirrors, in the other words the subject matter of literature is the manifold experience of living people."

Dalam hal ini sejalan pula dengan pendapat Luxemburg yang bukunya sudah diterjemahkan oleh Dick Hartoko dalam bahasa Indonesia (1986:23) bahwa :

"Sastra dapat dipandang sebagai suatu gejala sosial. Sastra yang ditulis pada suatu kurun waktu tertentu langsung berkaitan erat dengan norma-norma dan adat istiadat zaman itu. Pengarang mengubah karyanya selaku seorang warga masyarakat dan menyapa pembaca yang sama-sama dengan dia merupakan warga masyarakat tersebut."

Karya sastra dapat dibagi menjadi tiga bagian : puisi, drama dan prosa. Para pengarang memakai bahasa dalam menghasilkan karya-karyanya. Hal ini telah disebutkan oleh Rene Wellek & Austin Warren (1989:109) :

"Sastra adalah institusi sosial yang memakai medium bahasa. Tehnik sastra tradisional seperti simbolisme dan matra bersifat sosial karena merupakan konvensi dan norma masyarakat. Lagipula sastra menjanjikan kehidupan dan kehidupan sebagian besar terdiri kenyataan sosial walaupun karya sastra juga meniru alam dunia subjektif manusia."

Dalam skripsi ini, penulis tertarik untuk menganalisis salah satu jenis karya prosa yang biasa pula kita sebut cerita pendek. Bentuk karya ini adalah bagian dari prosa, sama halnya roman atau novel serta esei. Alexander (1966:65) mengemukakan definisi tentang prosa sebagai berikut :

"The word prose is used to define any sort of writing that does not fit a recognized poetical form. But not all prose is alike :
There is almost endless variety in the way we express ourselves in writing. We should hardly expect a novel to be written in legal terms, or a scientific text-book to contain lengthy descriptions of countryside."

Adapun pengertian cerita pendek adalah suatu cerita rekaan. Cerita pendek ini diperkenalkan kepada kita dalam berbagai cara, namun tidak sama pola komunikasi ringkas yang non fiksi. Khususnya cerita pendek ialah narasi atau ceritanya tidak panjang tentang seseorang dengan orang lain, tetapi sederhana, lengkap,

alamiah dan dapat diterima oleh manusia.

Sedang definisi cerita pendek, penulis mengutip pendapat Ajip Rosidi (1959 : IX) :

"Cerpen atau cerita pendek adalah cerita yang pendek dan merupakan suatu kebulatan idea Dalam kesingkatan dan kepadatannya itu, sebuah cerpen adalah lengkap bulat dan singkat. Semua bagian dari sebuah cerpen mesti terikat pada suatu kesatuan jiwa : pendek, padat dan lengkap tak ada bagian yang boleh dibutakan " lebih " dan bisa dibuang."

Sedang menurut Eudora Welty yang menulis dari buku Diponegoro (1985 : 17) seorang pengarang cerita pendek Amerika memberikan pendapatnya :

"Saya yakin bahwa secara alamiah saya lebih seorang cerpenis dari pada novelis saya berpikir dalam impuls-impuls yang tunggal. Dan saya menganggap cerpen sebagai suatu impuls lirik, suatu yang berawal dan berjalan terus lalu berakhir dalam satu garis kurva tunggal. Sekalipun dalam menggarapnya tidak demikian halnya. Novel, tentu saja, searah dan tujuan. Jadi saya menemukan, bahwa apa yang saya kira tentang sebuah cerpen ternyata akan menjadi novel sayapun harus membuang cerita itu, lalu kembali memulai lagi dengan timing yang sama sekali berbeda."

1.2 Alasan Pemilihan Topik

Beberapa pertimbangan yang membuat penulis memilih topik skripsi ini :

1. Untuk memperkenalkan kehidupan sosial di suatu masa di mana pengarang William Somerset Maugham tinggal dan berhasil mereflesikan kehidupan tadi ke dalam karyanya.
2. Dalam cerita pendek ini ditemui beberapa permasalahan seperti yang terjadi antara tokoh ataupun pada diri masing-masing tokoh. Hasil analisis penulis memperkenalkan kepada pembaca konflik-konflik tokoh serta bagaimana mereka menyelesaikan konflik tersebut.
3. Untuk memperkenalkan cerita pendek *The Letter* karya William Somerset Maugham yang bukan hanya dapat menghibur tetapi juga dapat mengetengahkan masalah-masalah sosial yang mengundang rasa iba dan sedih.

1.3 Batasan Masalah

Pada bagian ini, penulis memberikan pemahaman kepada pembaca tentang masalah yang akan dibahas. Penulis akan menganalisis konflik dalam penokohan yang oleh pengarang dibuat demikian rupa sehingga merupakan salah satu daya tarik cerita pendeknya.

1. 4 Metodologi

Dalam analisis skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan intrinsik yaitu analisis secara deskriptif terhadap konflik dalam penokohan cerita pendek *The Letter*.

Selanjutnya dalam memenuhi penyelesaian skripsi ini, penulis melakukan penelitian pustaka dari berbagai sumber yang dapat mendukung pokok bahasan skripsi ini.

1. 5 Tujuan Penulisan

1. Penulis berharap menemukan dan lebih lanjut memahami nilai-nilai kemanusiaan yang dikandung dalam cerita pendek ini.
2. Penulis mengharapkan dapat secara umum memahami penjiwaan cerita pendek William Somerset Maugham, khususnya *The Letter*.
3. Memenuhi salah satu syarat untuk menjadi Sarjana Sastra di Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

Komposisi Bab

Bab satu menyajikan pendahuluan, yang dilengkapi dengan latar belakang masalah, alasan pemilihan topik, batasan masalah, tujuan penulisan, metodologi dan komposisi bab.

Bab dua menyajikan biografi singkat pengarang dan karya-karyanya dan ringkasan cerita pendek ini se cara deskriptif dari unsur-unsur yang ada.

Bab tiga menyajikan analisis konflik yang berisikan tentang pengertian konflik dan selanjutnya konflik antar tokoh dengan tokoh lainnya yang membuat cerita pen dek'itu utuh. Kemudian penulis menggambarkan pula perkem bangan dan penyelesaian konflik tersebut.

Bab empat menyajikan kesimpulan dan saran-saran yang merupakan hasil analisis karya cerita pendek ini.

BAB II

CERITA RINGKAS TENTANG PENGARANG DAN KARYANYA

Salah satu yang sangat membantu di dalam menelaah suatu karya sastra adalah dengan mengetahui latar belakang kehidupan sang pengarang. Pernyataan seperti ini dikemukakan juga oleh Rene Wellek dan Austin Warren :

"The most obvious cause of work of art is its creator, the author; and hence, an explanation in term of personality and the life of the writer has been one of the oldest and best established method of literary study (Wellek & Warren, 1975 : 75).

Mengetahui kehidupan pengarang memudahkan dan membuat seseorang untuk mengerti makna yang tersirat di dalam cerita tersebut. Berikut ini adalah biografi pengarang yang penulis rangkum dari beberapa ensiklopedia. Seperti The New Encyclopedia Britannica (1986 : 950), The Encyclopedia Americana (1980;518), Grolier Academic Encyclopedia (1983:233). Meskipun penulis memakai banyak buku namun cerita tentang pengarang sedikit saja yang penulis bisa dapatkan.

William Somerset Maugham, penulis cerita pendek The Letter adalah seorang novelist dan pemain drama dan

juga penulis cerita pendek yang pekerjaannya berciri jelas, latar yang kosmopolit dengan pemahaman yang jelas terhadap manusia.

William Somerset Maugham lahir pada 1874 dan dia tinggal di Paris sampai berumur sepuluh tahun dan pada usia yang sama Maugham telah menjadi yatim piatu. Kemudian dia diasuh oleh pamannya dan di sekolahkan di King's School, Canterbury. Sesudah setahun di Heilderberg, dia melanjutkan sekolahnya di Thomas' Medical, London dan berpendidikan sebagai dokter pada 1897. Dari profesinya itu, dia menulis tentang pengalamannya pada novel pertamanya, Liza of Lambeth pada 1897. Hasil kreasinya ini menjadi sukses. Karena keberhasilannya ini Maugham mulai berani untuk berpraktek sebagai dokter. Dia mengelilingi kota-kota di Spanyol dan Italia dan pada 1908 berhasil di bidang teater, yaitu cerita tentang empat aktor yang terkenal di London tanpa diduga-duga. Maugham menjadi kaya. Ketika perang dunia I pecah dia bekerja sebagai agen rahasia. Sesudah peperangan, dia berkeliling atau berkelana di banyak Negara. Setelah puas menikmati kesenangannya itu, dia membeli Villa di sebelah selatan Perancis yang menjadi tempat peristirahatannya yang terakhir.

Sebagai penulis novel, Maugham meninggalkan empat buku utama, yaitu of Human Bondage pada tahun 1915.

Buku ini merupakan semi auto biografi yang menceritakan tentang mahasiswa kedokteran menjelang masa kedewasaannya. Buku ke dua adalah The Moon and Sixpence pada 1919. Novel ini berisi ceritera tentang Paul Gauguin seorang artis yang non konvensional. Buku ke tiga adalah Cakes And Ale pada 1930. Dalam novel ini penulis menceritakan tentang pengarang yang terkenal. Buku ke empat adalah The Razor's Edge pada 1944. Pada novel ini pengarang menceritakan tentang perwira muda Amerika yang mencari kepuasan hidup.

Drama Maugham mempunyai ciri khas, seperti komedi sosial. Tapi karya ini tidak populer, dari cerita pendeknya, Maugham memperoleh banyak keuntungan, baik dari segi materi maupun kepopuleran. Pada umumnya, cerita pendek Maugham berisi konflik orang-orang Eropa yang terasing dan diselimuti emosi yang keras. Banyak pakar sastra berpendapat, bahwa Maugham menulis cerita seperti Guy de Maupassant.

Cerita pendeknya dimulai dengan The Trembling of a leaf, merupakan sub judul Little Stories of South Sea Island pada tahun 1921. Hasil karya lainnya merupakan buku-buku perjalanan seperti On a Chince Screen dan Don Fernando. The Summing Up merupakan buku esai yang terbit pada tahun 1938. A Writer's Note Book pada tahun 1949 ; Maugham menerangkan filsafat yang dianutnya yang berciri



ataisme dan skeptis atau tentang manusia yang berpembawa an halus dan baik serta pintar.

Akhirnya pada tahun 1965, Somerset Maugham meninggal dunia disebelah selatan Prancis. Meskipun dia telah tiada namun dia meninggalkan kita karya sastra yang besar hal ini tentu saja bermanfaat bagi manusia.

Ringkasan Cerita "The Letter"

Cerita pendek ini menceritakan tentang pembunuhan Geoff Hammond, bekas seorang perwira dalam perang dunia ke II. Dia mati dan ditemukan dikediaman Leslie, seorang wanita yang dikenal sebagai isteri yang baik-baik. Geoff Hammond meninggal akibat enam kali tembakan. Kota Malaya menjadi gempar oleh berita sensasi itu.

Joyce adalah seorang pengacara, sedang Robert Crosbie adalah laki-laki besar berbadan kekar nampak sebagai seorang yang jantang. Dia seorang penanam karet kuat berjalan dan mempergunakan hari-hari liburnya dengan bermain tennis. Dan Robert Crosbie adalah suami Leslie sedangkan Leslie adalah seorang wanita yang baik-baik kata suaminya, dia tidak pernah melukai seorang laki-laki dan dia telah kawin dengannya 12 tahun yang lalu.

Pada suatu hari Robert Crosbie berkunjung bersama isterinya ke Singapura untuk pesta malam, Robert Crosbie menghabiskan waktu untuk menyenangkan dirinya dan bertemu

dengan seorang laki-laki yang bernama Geoff Hammond. Pertemuan Leslie dengan Hammond yang perama tidak mempengaruhi Robert Crosbie. Keesokan harinya Robert Crosbie menuju ke Singapura dengan segera untuk bisnis.

Menurut pengakuan Leslie sebelum diselidiki tuntas oleh Joyce, seorang ahli hukum pada kota itu Leslie kurang seperempat jam 9 malam. Setelah makan malam, Leslie duduk di ruang tamu sambil menyulam sarung bantalnya dan membuka peranda, tidak ada apa-apa di muka rumah para pembantu agak sibuk di belakang. Dia kaget mendengar bunyi motor dari halaman dan Leslie tidak dapat membayangkan siapa yang datang itu.

Kemudian laki-laki itu masuk walaupun Leslie agak kaget melihatnya dan dia menanyakan Robert Crosbie, suami Leslie. Sang istri menjawab bahwa suaminya sementara mengurus perkebunan karetinya di Kelantang dan Betong. Setelah itu mereka terlibat dalam pembicaraan tentang ras-ras yang hidup di Singapura dan juga tentang karet. Tidak lama kemudian Leslie sudah ingin istirahat namun laki-laki itu tidak memperkenankan. Pada saat itu, Geoff Hammond mengutarakan perasaan hatinya, bahwa dia teramat cinta pada Leslie. Wanita itu meyakinkan bahwa dia tidak bisa mencintai laki-laki lain selain suaminya. Laki-laki itu memaksanya keluar jika Leslie tidak mau keluar dari kamar.

Geoff Hammond akan memanggil tukang pukul dan akan menggiringmu ke luar. Maka perlawanan wanita itu tidak menghasilkan apa-apa Leslie sangat lemah. Geoff Hammond memaksa untuk melayani hawa nafsunya. Namun suatu kesempatan, Leslie sempat lari ke dalam kamar dan Geoff Hammond masih mengejanya dan menarik tangannya dan menciumnya. Kemudian Leslie memungut senjata api lalu menembaknya sebanyak enam kali.

Cerita ini adalah pengakuan Leslie sendiri pada Joyce bahwa Leslie menembak Geoff Hammond. Joyce menginginkan Leslie bercerita serius hal ini merupakan bahan banding buat dia yang nampaknya hanya satu titik bagi dia untuk memberikan penjelasan sejauh mungkin dia dapat berbuat adil. Leslie menembaknya tidak kurang dari empat kali. Ketika Geoff Hammond diperiksa walaupun kenyataan ini sukar sekali diterima bahwa itu dilakukan oleh seorang wanita. Sementara Joyce sendiri menangani peristiwa ini masih mefasa ragu. Masalahnya mengapa Leslie sampai menembak Geoff Hammond sebanyak enam kali. Leslie membunuh korbannya seperti dia membunuh anjing gila. Joyce mulai menghubungi teman korban dan akhirnya di temukan surat undangan yang di tulis tangan yang tertuju pada Geoff Hammond.

Surat ini di tulis dengan huruf-huruf Cina. Akhirnya tulisan ini sangat menguntungkan bagi pembela.

Tetapi Joyce mengatakan bahwa surat itu di tulis oleh Leslie. Kejadian-kejadian itu sangat mudah ditebak atas kebenaran informasi Leslie. Tulisan tangan ini, saat dicocokkan memang seperti tulisan Leslie. Jadi, Leslie sen diri yang mengundang Geoff Hammond ke tempatnya. Namun ketika dihubungi oleh Joyce Leslie mengatakan bahwa dia tidak tahu menahu tentang tulisan itu. Kemudian Joyce mencocokkan lagi tulisan itu dan memang tetap sama.

Joyce mengancam bahwa meskipun dia dan suaminya bersahabat, dia tetap menjalankan hukum dan keadilan. Jadi, dia meminta kepada Leslie untuk bercerita yang sesungguhnya. Leslie tetap tidak mengaku. Untunglah pada saat itu Chi seng, juru tulis Joyce, berhasil mendapatkan keterangan tentang teman hidup Geoff Hammond, yaitu wanita Cina. Dengan tindakan sangat berhati-hati mereka menyelip ketempat wanita tersebut. Setelah bertemu dan berhasil mendapatkan keterangan dan bukti surat, Joyce kembali menemui Leslie. Melihat bukti-bukti yang sudah di tangan Joyce, akhirnya dia mengaku apa yang sesungguhnya terjadi. Dengan terisak-isak, Leslie menceritakan yang sebenarnya, bahwa dia memang membunuh Geoff Hammond karena dilandasi perasaan cemburu. Setelah suaminya, Leslie sangat mencintai Geoff Hammond. Namun apa yang terjadi setelah Geoff Hammond hidup bersama dengan wanita

Cina itu, Leslie sudah tidak diperhatikan. Leslie sakit hati dan berupaya memiliki senjata api sendiri dengan membelinya sangat mahal. Setelah Leslie merasa kesiapannya cukup dia menulis surat undangan pada Geoff Hammond untuk datang sendiri ke rumahnya. Laki-laki tersebut tentu saja datang tapi untuk menandakan ketetapan hatinya pada Leslie bahwa dia memilih berpisah sekarang karena sudah tidak mencintainya. Leslie sakit hati karena itu, dia menembak orang yang dicintainya karena telah berani berhianat. Namun maksud wanita tersebut mengundang Geoff Hammond adalah untuk mendapatkan senjata. Leslie ingin memberikan hadiah ulang tahun pada suaminya dengan sebuah senjata. Sebagai pembela bagi Leslie untuk menyelamatkan Leslie dari tiang gantungan, Joyce mendapatkan cara untuk menghilangkan bukti surat asli Leslie yang kini ditangan bekas teman hidup Geoff Hammond. Joyce kemudian berusaha mendapatkan surat itu. Wanita Cina itu ingin memberikan -nya namun harus ditebus dengan \$ 10.000. Joyce menceritakan hal ini pada suami Leslie yang kaya, yang mempunyai banyak perkebunan karet. Setelah mereka siap dengan uang, Joyce dan suami Leslie, Robert Crosbie menemui wanita Cina itu dan membayarnya. Kemudian Joyce kembali kerumahnya dan disana dia menemui Leslie. Joyce membakar surat itu. Setelah Joyce mendapatkan bukti-bukti Leslie, Joyce tidak mau juga membuat Leslie menjadi orang tertahan



apalagi dihukum gantung. Menurut Joyce, justru Joyce telah menegakkan keadilan itu meskipun mereka melakukan kecurangan pada pemerintah atau penguasa. Setidak-tidaknya dia telah menyelamatkan jiwa Leslie dari tiang gantungan. Maka kita ketahui bahwa Leslie memberikan keterangan pada Joyce lebih banyak berbohong daripada mengatakan yang sebenarnya.

Sebagai suami dari Leslie tentu saja kecewa. Selama ini dia mempercayai Leslie. Namun tidak lama Robert Crosbie sudah mementingkan pekerjaannya, Robert diam saja tanpa melakukan apa-apa terhadap Leslie. Istrinyapun tahu bahwa masalah dia dengan suaminya akan berakhir tanpa hal-hal yang besar terjadi, misalnya perceraian. Leslie tahu perasaan Robert Crosbie, bahwa dia tidak berani melakukan hal itu. Akhirnya semua keterangan Leslie yang berbelit itu membuat dia harus banyak mengalami permasalahan bagi dirinya sendiri yaitu dia berkhianat pada suaminya, dia berbohong pada Joyce yang baik kepadanya. Dan Leslie merasa bebas dari perasaan bersalahnya tersimpan dalam hatinya.

Pada cerita tersebut diatas, bahwa Robert Crosbie adalah rasa kecewanya terhadap penghianatan Leslie terhadap dirinya. Dan dia tidak pernah mengungkapkan kecewaannya pada Leslie.

Cerita pendek ini ditutup tanpa di beritakan oleh pengarang kepada pembaca, apakah dia jadi dihukum atau diceraikan oleh suaminya karena pengkhianatannya terhadap kepercayaan suaminya. Pengarang tidak menggambarkan semua itu pada akhir cerita pendek ini. Yang jelas terasa bagi pembaca, bahwa meskipun Leslie telah berlaku tidak benar pada suaminya dan Joyce, serta membunuh Geoff Hammond, namun rasa kasihan kita tetap muncul pada dirinya.

BAB III

ANALISIS KONFLIK

Pengertian

Sebelum penulis membahas lebih lanjut konflik antar tokoh dalam *The Letter* karya William Somerset Maugham penulis perlu mengemukakan beberapa pengertian tentang konflik. Adapun tujuan yang ingin dicapai agar penulis bisa dituntun oleh pengertian-pengertian itu di dalam menganalisis karya sastra ini.

The American People Encyclopedia (1983:371) menyebutkan :

"Conflict is a mutually destructive relationship of individuals or groups, involving a clash of interest or values".

Lebih lanjut Wellek (1989:285) mengemukakan pengertian konflik sebagai berikut :

"Biasanya kita menganggap bahwa semua alur terdiri dari konflik (manusia melawan alam, manusia melawan manusia lainnya, manusia menghadapi dirinya sendiri), tetapi istilah konflik juga perlu diperluas pengertiannya. Konflik sesuatu yang "dramatik", mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang, menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan. Tetapi ada alur yang lebih tepat untuk dilihat lebih sebagai suatu garis lurus atau arah, misalnya alur pengejaran atau pencarian. Dalam alur (struktur naratif) itu sendiri terbentuk atas

sejumlah struktur naratif yang lebih kecil (episode kejadian). Struktur sastra yang lebih besar dan lebih luas cakupannya (tragedi, epik, novel), secara historis berkembang dari bentuk-bentuk awal yang lebih sederhana, lelucon, pepatah dan surat. Untuk mengacu pada unsur-unsur utama alur. Sebagaimana dipakai oleh sejarawan sastra, dipinjam dari istilah, yang menganalisis bagian-bagian dari dongeng dari cerita rakyat".

Kemudian ditemukan pula adanya konflik internal dalam ensiklopedia umum (1973:686) yaitu bila di dalam diri seseorang misalnya pada protagonis bisa terjadi pertarungan dalam dirinya untuk memutuskan atau mempertahankan kebenaran dan membiarkan kebatilan.

Gorys Keraf (1986:168:169) membagi tiga jenis konflik, yaitu; konflik melawan alam, konflik antar manusia, konflik batin. Untuk memperjelas masalah ini penulis akan menjelaskan satu-persatu.

Konflik melawan alam adalah suatu pertarungan oleh seseorang tokoh atau manusia secara sendiri-sendiri atau bersama-sama melawan kekuatan alam yang mengancam hidup manusia itu sendiri. Misalnya pertarungan seorang pelaut melawan ombak samudra yang dahsat membalikkan perahu tempat bergantung nyawanya, pertarungan dan perjuangan yang dilakukan oleh seorang peneliti melawan sebuah penyakit yang merajalela menewaskan puluhan ribu orang dengan menemukan obat untuk melawan dan memusnahkan penyakit tersebut.

Semua hal itu merupakan contoh bagaimana manusia itu bertarung melawan alam atau melawan bencana yang di timbulkan oleh sebagian dari lingkungannya.

Konflik antar manusia adalah pertarungan seorang melawan seorang manusia yang lain, seorang melawan kelompok yang lain, sebuah negara melawan negara lain, karena hak-hak mereka diperkosa. Konflik semacam itu timbul dalam bentuk peperangan antara satu negara melawan negara yang lain, pertarungan dalam perdagangan, dengan demikian juga perebutan kedudukan dalam pemerintahan, persaingan antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Konflik batin yaitu suatu pertarungan melawan dirinya sendiri. Dalam konflik ini timbul kekuatan-kekuatan yang saling bertentangan dalam batin seseorang, keberanian melawan ketakutan, kejujuran melawan kecurangan, keikiran melawan kedermawanan, dan sebagainya.

Memperhatikan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa konflik merupakan perlakuan yang mengarah pada pertentangan atau pergolakan yang bisa tim bul disebabkan oleh perasaan setiap individu yang cemburu atau perasaan kecewa dan selanjutnya dia tidak bisa melawan nafsunya sendiri. Untuk itu individu seperti ini perlu berinteraksi dengan makhluk lainnya. Bisa pula konflik lahir dari alam yang ganas. Manusia yang diberi akal oleh Tuhan untuk mengolah alam agar bisa bermamfaat bagi kehidupannya.

Banyak orang bijaksana berpendapat makin sering manusia mengalami konflik akan makin dewasa manusia tersebut. Apakah benar atau tidak ? Penulis tidak akan mem_upermasalah_ukan di sini secara mendalam. Yang perlu kita tahu, bahwa individu memerlukan tantangan dan dari tantangan itu dia akan berkreasi untuk mengatasinya. Seseorang yang berhasil menyelesaikan masalah itu, akan merasa puas dan selanjutnya akan berhadapan lagi dengan masalah-masalah lain. Demikianlah dinamika hidup.

Tokoh-tokoh utama dalam cerita ini adalah tokoh yang ditampilkan dalam setiap peristiwa dari awal hingga akhir cerita yang membawa alur dan sebagai penentu dalam tema karena kedua tokoh ini ditampilkan dari awal hingga akhir cerita atau peristiwa melalui peranan mereka masing-masing sedangkan tokoh bawahan ialah peranannya tidak terlalu ditampilkan dalam cerita, tetapi peranannya cukup penting. Tokoh-tokoh bawahan ini menunjang para tokoh utama dalam cerita dan membantu peranan tokoh utama tersebut.

Tokoh-tokoh utama yang menghadapi konflik dalam karya ini dirasa cukup oleh penulis untuk mengungkapkan dengan cerita. Mereka adalah sebagai berikut :

1. Konflik antara Mr. Joyce dengan Leslie.
2. Konflik antara Geoff Hammond dengan Leslie

3. Konflik antara Robert Crosbie dengan Leslie.
4. Leslie dengan perasaannya sendiri.
5. Robert Crosbie dengan perasaannya sendiri

Selanjutnya penulis akan membahasnya secara berurutan.

3. 1. Konflik antara Mr. Joyce dengan Leslie

Konflik antara Mr. Joyce dengan bermula dari sikap Leslie yang menyangkal pada perbuatannya. Hal ini terjadi saat Leslie telah menembak mati Geoff Hammond dengan tembakan sebanyak enam kali. Leslie bercerita pada Mr. Joyce bahwa, Geoff Hammond datang sendiri dan mengendap-endap mencapai tempat di depan dia duduk. Saat itu dia sedang menyulam sarung bantalnya. Tanpa sepengetahuan Geoff Hammond sudah di depan pintu. Leslie mempersilakannya masuk. Setelah itu mereka terlibat dalam pembicaraan tentang ras-ras yang tinggal di Singapura dan juga tentang bisnis karet. Sebagai tetangga dan juga teman main tennis, Geoff Hammond menarik diajak berbincang-bincang, demikian pendapat Leslie.

Tidak lama kemudian Leslie sudah ingin istirahat namun laki-laki itu tidak memperkenankan. Pada saat itu, Geoff Hammond mengutarakan perasaan hatinya, bahwa dia teramat cinta pada Leslie. Wanita itu meyakinkan bahwa

kalau dia menulis surat pada Geoff Hammond. Hal ini dibuktikan dalam dialog antara Leslie dan Joyce.

"By the way, am I right in thinking that you had no communication whatever with Hammond for several weeks before the catastrophe?"

"I'm quite positive of that. The last time we met was at a tennis party at the MacFarrens.

I don't think I said more than two words to him. They have two courts you know, and we didn't happen to be in the same sets."

"And you haven't written to him?"

"Oh, no."

"Are you quite sure of that?"

"Oh quite," she answered, with a little smile. There was nothing I should write to him for except to ask him to dine or to play tennis and I hadn't done either for months.' —

'At one time you' been on fairly intimate terms with him. How did it happen that you had stopped asking him to anything?' Mrs. Crosbie shrugged her thin shoulders. 'One gets tired of people. We hadn't anything very much in common. Of course, when he was ill Robert and I did everything we could for him, but the last year or two he'd been quite well, and he was very popular. He had a good many calls on his time, and there didn't seem to be any need to shower invitations upon him. (Maugham, 1976 : 328 : 329).

Namun Mr. Joyce tetap tidak putus asa. Akhirnya Leslie mengaku bahwa dia memang menulis surat pada Geoff Hammond untuk datang menemuinya ketika suaminya ke Pinang yaitu keperkebunan karetnya. Namun maksud wanita tersebut

Leslie yang kaya, yang mempunyai banyak perkebunan karet. Setelah mereka siap dengan uang, Joyce dengan suami Leslie, Robert Crosbie menemui wanita Cina itu dan sebayanya. Kemudian Mr. Joyce kembali kerumahnya dan disana dia menemui Leslie. Joyce membakar surat itu setelah itu Leslie bercerita yang sesungguhnya bahwa dia memang menulis surat itu Geoff Hammond karena Leslie ingin menemuinya pertemuan seperti itu biasanya berlangsung apabila suaminya tidak ada di Singapura. Suatu hari, Geoff Hammond tidak datang lagi karena mempunyai teman lain, yaitu wanita Cina. Leslie cemburu dan mengundangnya datang ke rumahnya. Geoff Hammond memenuhi undangannya namun dia mencoba memberikan pengertian bagi Leslie bahwa dia tidak bisa menjadi teman hidupnya lagi karena sudah ada wanita lain. Leslie tidak mau menerima hal itu. Untuk itu dia membunuhnya. Joyce kaget mendengar cerita kekejaman Leslie namun padanya dia sudah menghilangkan bukti-bukti Leslie dan Joyce mau juga membuat Leslie menjadi orang tertahan apalagi dihukum gantung. Menurut Joyce, justru Joyce telah menegakkan keadilan itu meskipun dia melakukan kecurangan pada pemerintah dan penguasa. Setidak-tidaknya dia telah menyelamatkan jiwa Leslie dari tiang gantungan.

3.2. Konflik antara Geoff Hammond dengan Leslie.

Setelah membaca pada bagian pertama analisis ini, yaitu konflik antara Joyce dengan Leslie, maka kita mengetahui bahwa Leslie memberikan keterangan pada Joyce lebih banyak berbohong daripada mengatakan sebenarnya. Pada bagian cerita tersebut kita tahu bahwa Leslie membunuh Geoff Hammond karena berdasar rasa cemburu pada Geoff Hammond yang mempunyai teman hidup baru, yaitu wanita Cina.

Suami Leslie adalah Robert Crosbie. Dia selalu bepergian ke Singapura ke Penang mengurus perkebunan karet. Robert Crosbie mempunyai beberapa bagian perkebunan karet di Betong dan di Kelantang. Pada saat itu, Robert hidup serba berkecukupan dengan keluarganya. Sang suami ini dapat memenuhi kebutuhan materi isterinya. Namun Robert Crosbie miskin rasa kasih sayang pada isterinya. Robert Crosbie lebih mementingkan bisnis karet dari pada isterinya. Akibatnya Leslie selalu merasa kesepian.

Dalam kesepian, Leslie menjalin cinta dengan Geoff Hammond. Dia seorang laki-laki yang dikagumi oleh orang-orang sekitarnya. Tentang gambaran dirinya, bahwa dia memang gagah dapat kita perhatikan kutipan di bawah ini.

"Geoff Hammond had a host of friends in the colony. He was at this time in the late thirties, but he had come out as a lad. he had been one of the first to volunteer

3.2. Konflik antara Geoff Hammond dengan Leslie.

Setelah membaca pada bagian pertama analisis ini, yaitu konflik antara Joyce dengan Leslie, maka kita mengetahui bahwa Leslie memberikan keterangan pada Joyce lebih banyak berbohong daripada mengatakan sebenarnya. Pada bagian cerita tersebut kita tahu bahwa Leslie membunuh Geoff Hammond karena berdasar rasa cemburu pada Geoff Hammond yang mempunyai teman hidup baru, yaitu wanita Cina.

Suami Leslie adalah Robert Crosbie. Dia selalu bepergian ke Singapura ke Penang mengurus perkebunan karet. Robert Crosbie mempunyai beberapa bagian perkebunan karet di Betong dan di Kelantang. Pada saat itu, Robert hidup serba berkecukupan dengan keluarganya. Sang suami ini dapat memenuhi kebutuhan materi isterinya. Namun Robert Crosbie miskin rasa kasih sayang pada isterinya. Robert Crosbie lebih mementingkan bisnis karet dari pada isterinya. Akibatnya Leslie selalu merasa kesepian.

Dalam kesepian, Leslie menjalin cinta dengan Geoff Hammond. Dia seorang laki-laki yang dikagumi oleh orang-orang sekitarnya. Tentang gambaran dirinya, bahwa dia memang gagah dapat kita perhatikan kutipan di bawah ini.

"Geoff Hammond had a host of friends in the colony. He was at this time in the late thirties, but he had come out as a lad. he had been one of the first to volunteer

on the outbreak of war, and had done very well. A wound in the knee caused him to be invalided out the army after two years, but he returned to the Federated Malay States with a D. S. O. and an M. C. He was one of the best billiard players in the colony. He had been a beautiful dancer and a fine tennis-player, but though able no longer to dance, and his tennis, with a stiff knee, was not so good as it had been, he had the gift of popularity and was universally liked. He was tall, good looking with attractive blue eyes and a fine head of black curling hair. Old stager said his only fault was that he was too fond of the girls, and after the catastrophe they shook their heads and vowed that they had always known this would get him into trouble." (Maugham, 1976 : 320).

Leslie merasa bahagia. Hari-hari kesepiannya diisi oleh laki-laki lain. Suaminya pun tidak tahu hal ini. Namun permasalahan hubungan antara Leslie dan Geoff Hammond muncul ketika dia mengetahui laki-laki yang dicintainya telah menjalin kasih dengan wanita Asia. Leslie melihat kekasihnya jalan bersama dengan wanita itu di kampung. Leslie merasa cemburu dan kecewa. Dalam kekecewaannya itu, dia mengundang kekasihnya datang ke rumah pada saat suaminya tidak ada di rumah. Kita dapat melihat kutipan surat Leslie kepada Geoff Hammond.

"R. will be away for the night. I absolutely must see you. I shall expect you at eleven. I am desperate, and if you don't come I won't answer for the consequences. Don't drive Up-L." (Maugham, 1976 : 326).

Geoff Hammond memenuhi undangan tersebut. Tapi dia datang kepada Leslie untuk memberitakan pada Leslie bahwa dia tidak bisa menjalin kasih lagi dengan serius pada Leslie karena Geoff Hammond sudah mempunyai teman hidup di rumah, yaitu wanita Asia. Leslie tidak mau mengerti. Jalan yang ditempuh adalah menghabisi jiwa Hammond meskipun Leslie teramat mencintainya. Jadi, dengan terbunuhnya Hammond oleh Leslie sendiri maka konflik dengan kasihnya sendiri berakhir. Namun tidak berarti permasalahan bagi dirinya akan selesai. Sebab sesudah membunuh maka dia harus melawan perasaan bersalah pada suaminya, pada pembelaannya, yaitu Joyce dan perasaannya sendiri.

3.3 Konflik antara Robert Crosbie dengan Leslie.

Konflik yang terjadi antara Robert Crosbie dengan Leslie bermula dari sikap Leslie yang berhianat cinta Leslie kepada laki-laki lain, Geoff Hammond. Pada mulanya Robert Crosbie tidak percaya wanita yang dicintainya itu membunuh Geoff Hammond karena mengundangnya datang ke rumah Leslie. Suami ini tidak percaya kalau Geoff Hammond dengan isterinya ada ikatan kasih. Sepanjang pengetahuan Robert Crosbie, bahwa Leslie tetap mencintainya. Jadi dia tetap melaksanakan tugasnya di Penang dengan baik, yaitu mengurus bisnis perkebunan karetinya. Namun, saat Robert Crosbie bepergian akan menimbulkan rasa sepi di hati Leslie.



Setiap Robert Crosbie bepergian, maka Leslie mengundang Geoff Hammond ke rumahnya. Namun suatu saat, Geoff Hammond sudah tidak mencintai Leslie dan tidak pernah ke rumah Leslie. Wanita itu kemudian mengundangnya. untuk datang ke rumahnya pada saat Crosbie tidak ada. Geoff Hammond memenuhi undangan tetapi hanya untuk meyakinkan Leslie bahwa Geoff Hammond sudah tidak bisa bersamanya lagi karena Geoff Hammond sudah mempunyai teman hidup lainnya. Mendengar penjelasan seperti itu, Leslie menembaknya. Hal ini terdapat pada penjelasan Leslie ketika mengakui apa yang sesungguhnya terjadi.

"I saw red. I seized the revolver and fired. He gave a cry and I saw I'd hit him. He staggered and rushed for the veranda . I ran after him and fired again. He fell and then I stood over him and fired till the revolver went click, and I knew there were no more cartridges. "
(Maugham, 1976 : 346).

Robert Crosbie tidak mengetahui kejadian seperti keterangan isteri ini. Sang suami tidak percaya kalau isterinya mengundang Geoff Hammond untuk datang ke rumahnya. Yang dia yakini, bahwa Geoff Hammond datang ke rumahnya malam-malam adalah untuk mengganggu Leslie. Olehnya itu wajar saja kalau Leslie membela diri namun cerita tersebut di atas mulai pula diragukan oleh Crosbie . ketika Joyce menemukan bukti surat undangan pada Geoff

Hammond. Joyce yang ingin menghilangkan jejak kesalahan kesalahan Leslie harus menebus uang sebanyak \$ 10. 000 kepada wanita Asia, bekas teman hidup Geoff Hammond. Joyce menghubungi Robert Crosbie. Pada mulanya Robert Crosbie tetap tidak percaya dan Robert tetap mempercayai isterinya. Hal ini kita dapat lihat dalam kutipan di bawah ini.

"A rather unfortunate thing has happened, old man Joyce, in a tone which he sought to render as casual as possible.' It appears that your wife sent a letter to Hammond asking him to come to the bungalow on the night he was killed.' But that's impossible, 'cried Crosbie'. 'She always stated that she had no communication with Geoff Hammond. I know from my own knowledge that she hadn't set eyes on him for a couple of months." (Maugham, 1976:338).

Ketika Joyce meyakinkan dan memberikan penjelasan bahwa Leslie bisa dihukum gantung kalau bukti surat itu ditemukan. Robert Crosbie mulai mempercayai dan bersedia menebusnya. Di sinilah konflik timbul pada Robert Crosbie Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut, yaitu setelah Joyce dan Robert Crosbie mendapatkan surat dari wanita Asia, Robert Crosbie berlalu dan pergi. Joyce yang mengajaknya naik ke mobil tidak diacuhkan. Dia pergi sendiri malam-malam. Coba kita perhatikan kutipan di bawah ini.

"They walked to where the car was waiting for them and here Joyce offered his friend a lift. Robert Crosbie shook his head.

'I'm going to walk, he hesitated a little and shuffled his feet. I went to Singapore on the night of Geoff Hammond death partly to buy a new gun that a man I knew wanted to dispose of. Good night.' He disappeared quickly into darkness."
(Maugham, 1976 : 343).

Joyce kemudian menuju ke rumahnya untuk menemui Leslie. Sebelumnya dia telah menyimpan Leslie di rumahnya perasaannya sudah lega karena dia membebaskan Leslie dari segala tuduhan yang membunuh Geoff Hammond dengan kejam. Hal ini tergambar dalam kutipan di bawah ini.

"Mr. Joyce was quite right about the trial. The assessor went into court fully determined to acquit Crosbie. She gave evidence on her own behalf. She told her story simply and with straightforwardness. D.P.P. Was a kindly a man and it was plain that he took no great pleasure in his task. He asked the necessary questions in a deprecating manner. His speech for the defence, and the assessors took less than five minutes to consider their popular verdict. It was impossible to prevent the great outburst of applause with which it was received by the crowd that packed the courthouse. The judge congratulated Robert Crosbie and she was a free woman.
(Maugham, 1976 : 343).

Lain lagi dengan tindakan Robert Crosbie. Menurut pendapat penulis dia pergi sendiri setelah mendapatkan surat Leslie dari wanita teman hidup Geoff Hammond adalah

tanda keresahan hatinya. Sebagai suami tentu saja kecewa. Selama ini dia mempercayai Leslie. Namun tidak lama dia sudah mementingkan pekerjaannya. Robert memilih diam saja tanpa melakukan apa-apa terhadap Leslie. Istri nyapun tahu bahwa masalah dia dengan suaminya akan berakhir tanpa hal-hal yang besar terjadi, misalnya perceraian. Leslie tahu perasaan Robert Crosbie, bahwa dia tidak berani melakukan hal itu.

3.4. Konflik Leslie dengan Perasaannya Sendiri.

Apa yang terjadi kalau seorang wanita yang mencintai suami kemudian selalu tidak ada di rumah? Apakah diperlukan laki-laki lain hadir dalam kehidupan wanita tersebut? Pertanyaan seperti ini terjawab dalam cerita pendek *The Letter* karya William Somerset Maugham.

Sebagai seorang isteri yang cantik dan selalu kesepian Leslie mengalami konflik dalam dirinya melihat suami selalu bepergian untuk mengurus perkebunan karetinya. Membuat Leslie menjalin kasih dengan laki-laki lain. Setiap Robert Crosbie tidak ada di rumah, maka Geoff Hammond datang ke rumahnya. Di tempat itu mereka menjalin kasih. Namun lama-kelamaan Geoff Hammond mulai jarang ke rumah. Leslie mulai merasa kecewa ketika melihat Geoff Hammond ini menjalin kasih dengan wanita Asia. Hal ini terungkap dalam kutipan di bawah ini.

"At last I saw her, I saw her with my own eyes, walking in the village, with her gold bracelets and her necklaces, an old, fat Chinese woman. She was older than I was. Horrible! They all knew in the kampong that she was his mistress. And when I passed her, she looked at me and I knew that she knew I was his mistress too. I sent for him. I told him I must see him. You've read the letter. I was mad to write it. I didn't care. I hadn't seen him for ten days. It was a lifetime. And when last we'd parted he took me in his arms and kissed me, and told me not to worry. And he went straight from my arms to hers."
(Maugham, 1976 : 345).

Sesudah itu Leslie mengundang Geoff Hammond ke rumahnya. Geoff Hammond menyangkal permulaannya atas sikapnya. Tapi lama-kelamaan dia mengakui perbuatannya. Malah Geoff Hammond menjelaskan yang sesungguhnya apa yang terjadi dalam dirinya bahwa Geoff Hammond tidak mencintai Leslie lagi. Wanita cemburu ini kemudian membunuh dengan kejam. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini.

"That damned letter. We'd always been so careful. He always tore up any word I wrote to him the moment he'd read it. How was I to know he'd leave that one? He came and I told him I knew about the Chinawoman. He denied it. He said it was only scandal. I was beside myself. I don't know what I said to him. Oh, I hated him then. I tore him limb from limb. I said everything I could to wound him. I insulted him. I could have spat in his face. And at last he turned on me. He told me he was sick and tired of me and never wanted to see me again. He said I bored him to death. And then he acknowledged that

it was true about the Chinawoman. He said he'd known her for years, before the war, and she was the only woman who really meant anything to him, and the rest was just pastime. And he said he was glad I knew and now at last I'd leave him alone. And then I don't know what happened, I was beside myself, I saw red. I seized the revolver and I fired. He gave a cry and I saw I'd hit him. He staggered and rushed for the veranda. I ran after him and fired again. He fell and then I stood over him and I fired till the revolver went click, click, and I knew there were no more cartridges."
(Maugham, 1976 : 346).

Sesudah membunuhnya, maka konflik yang timbul dalam diri Leslie adalah dia harus banyak berbohong pada Joyce. Kebohongan Leslie adalah sebagai berikut :

Geoff Hammond datang ke rumahnya tanpa undangan Leslie. Geoff Hammond berkunjung ke rumah tanpa suaminya dan pelayan-pelayannya sudah tertidur. Suara kendaraan mobil Geoff Hammond tidak terdengar oleh Leslie. Tiba-tiba saja laki-laki ini muncul di depannya. Sebagai teman bermain tennis dan sekali-kali kelihatan akhir-akhir ini meskipun tetangga, Leslie tetap mempersilahkan duduk. Mereka lalu terlibat dalam pembicaraan yang santai, yaitu tentang harga pemasaran karet pada saat itu dan pertemuan beberapa ras-ras yang tinggal di Singapura. Ketika Leslie mempersilahkan keluar, Geoff Hammond tetap masih mau tinggal di dekatnya. Geoff Hammond mengungkapkan perasaannya bahwa dia teramat mencintai Leslie.

Pengakuan Leslie pada Joyce, bahwa Leslie kaget pada mulanya. Namun setelah menenangkan hati kemudian Leslie mencoba memberikan pengertian pada Geoff Hammond bahwa Leslie tidak dapat mencintai laki-laki lain kecuali suaminya, Robert Crosbie. Geoff Hammond tetap keras kepala dan tetap tidak mengerti. Geoff Hammond melakukan jalan kekerasan. Geoff Hammond melompat dan memeluknya. Pada suatu kesempatan Leslie berhasil melepaskan diri dan Leslie berlari ke kamarnya. Geoff Hammond mengejarnya. Dengan tidak sadar dan demi membela kehormatan diri, Leslie memungut senjata api di atas meja lalu menembak Geoff Hammond sebanyak enam kali.

Keterangan Leslie meragukan bagi Joyce. Dia melakukan penelitian sampai di dapat bukti, bahwa Geoff Hammond datang ke rumah Leslie dengan surat undangan Leslie sendiri. Leslie menyangkal dan dia berani bersumpah bahwa dia tidak pernah menulis surat kepada Geoff Hammond. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

"I didn't write it. I swear I didn't write it.

"Be very careful what you say. If the original is in your hand-writing it would be useless to deny it."

'It would be a forgery.'

'It would be difficult to prove that. It would be easy to prove that it was genuine.'
(Maugham, 1976 : 330).

Tapi Joyce tidak percaya dan dia mendesak terus dan berusaha meyakinkan Leslie untuk memberikan keterangan yang sesungguhnya. Hal ini dapat kita lihat pada kutipan di bawah ini.

"They can prove that the letter was taken to his bungalow by one of the house-boys. He rode over on his bicycle."

'You musn't expect other people to be stupider than you. The letter will put them on the track of suspicions which have entered nobody's head. I will not tell you what I personally thought when I saw the copy. I do not wish you to tell me anything but what is needed to save your neck."

(Maugham, 1976 : 333).

Keterangan Leslie yang berbelit membuat dia harus banyak mengalami permasalahan bagi dirinya. Yaitu, dia banyak berkhianat pada suaminya, dia berbohong pada Joyce yang baik kepadanya. Kesemua itu menimbulkan konflik batinnya. Akhirnya penyelesaian konflik itu sendiri berakhir pada saat dia berceritera jujur pada Joyce bahwa dia membunuh Geoff Hammond karena berdasar pada rasa cemburu.

Leslie merasa bebas dari perasaan bersalahnya. Dia telah mengungkapkan cerita yang sesungguhnya selama itu beban bersalahnya tersimpan dalam hatinya. Rasa senangnya itu diungkapkan pada kalimat terakhir dalam cerita pendek ini, yaitu saat isteri Joyce memanggilnya untuk beristirahat.

"Come along, Leslie darling, your room's ready. You must be dropping with sleep."
 "I'm coming, Dorothy dear. I'm sorry to give you so much trouble."
 (Maugham, 1976 : 346).

Dari dialog tersebut di atas terflekksi rasa bahagia Leslie. Dan menurut penulis, itulah penyelesaian konflik Leslie sendiri.

3.5. Konflik antara Robert Crosbie dengan Perasaannya Sendiri.

Apa yang terjadi kalau seorang suami yang sibuk dengan bisnisnya telah dikhianati oleh seorang isteri yang selama ini dipercaya sebagai isteri yang setia? Dalam cerita pendek The Letter, William Somerset Maugham menggambarkan hal ini.

Sebagai seorang suami dan pengusaha karet yang besar, dia harus selalu bepergian dari rumahnya mengingat tempat kerja dan rumahnya berjauhan. Rumahnya di Singapura dan perkebunan karetnya di Betong dan sungai Kelantang maka tidak aneh apabila dia selalu meninggalkan isterinya sendiri di rumah. Mr. Crosbie mempunyai perkebunan karet sebanyak delapan bagian kebun karet di Betong dan enam bagian kebun karet di sungai Kelantang. Namun dalam kesuksesannya berusaha karet timbul konflik dihatinya saat dia harus berhadapan dengan tragedi yang menimpa isterinya yang telah membunuh Geoff Hammond. Cerita Leslie, bahwa

dia ingin diperkosa maka jalan yang dia tempuh adalah membunuh Geoff Hammond. Pada mula cerita itu Robert Crosbie percaya saja. Tapi pada saat dia diperhadapkan dengan kasus bahwa dia harus membayar \$ 10.000 guna menebus surat di tangan wanita Cina, teman Geoff Hammond, itu berarti antara Leslie dengan Geoff Hammond ada hubungan. Isi surat itu menunjukkan bahwa Leslie mengundang datang ke rumahnya karena Robert Crosbie tidak ada di rumahnya. Robert Crosbie yang menyayangi isterinya menebus surat yang diminta oleh wanita Cina itu. Sesudah masalah ini selesai dan Leslie bisa tertolong untuk tidak di hukum Robert Crosbie mengalami konflik bagi dirinya sendiri. Hal ini terbukti saat dia diajak oleh Joyce naik ke mobilnya dan dia menolak.

Berdasar pada cerita tersebut di atas, penulis beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh Robert Crosbie adalah semacam tindakan kompensasi dari rasa kecewa atas pengkhianatan Leslie terhadap dirinya. Selanjutnya sikap Robert Crosbie memilih diam saja dan tidak pernah mengungkapkan kekecewaannya pada Leslie. Robert Crosbie tetap melakukan bisnisnya dan seakan-akan dia mengerti bahwa Leslie mencintai laki-laki lain yang terlalu sibuk dengan bisnisnya.

Penulis berpendapat hal ini adalah tanda sikap pengertian Robert Crosbie terhadap isterinya dan dia

tidak perlu mengambil jalan perceraian. Jadi cepat atau lambat Robert Crosbie akan memaafkan Leslie. Dengan begitu konflik batin pada diri Robert Crosbie berakhir dengan sendirinya tanpa pengaruh apa-apa dalam hubungan sebagai suami isteri

BAB IV

KESIMPULAN

Setelah menganalisis cerita pendek *The Letter* karya William Somerset Maugham, penulis menemukan beberapa konflik yang timbul pada masing-masing tokoh dan antar tokoh. Pengarang memberikan gambaran tentang seorang istri yang mencintai laki-laki yang lain selain suaminya. Persoalan yang terlalu dalam tidak muncul dari suami yang mengetahui sang isteri yang mempunyai kekasih lain karena laki-laki yang dicintainya selain suaminya telah mengingkari janjinya. Karena perasaan cemburu, wanita itu membunuh kekasih gelapnya.

Akibatnya wanita itu bertentangan dengan Joyce, pengacara, wanita ini, juga dengan suaminya serta dengan perasaannya sendiri. Untuk melindungi diri dari ancaman hukuman, wanita itu berbohong pada Joyce. Namun kebohongannya diketahui karena wanita ini masih terlalu mentah untuk melakukan kejahatan. Terhadap suaminya Leslie tidak mendapat tantangan karena sang suami seperti mengerti perasaan wanita itu, yakni isterinya membutuhkan orang lain karena dia sibuk mengurus perkebunan karetinya. Sedangkan masalah yang dihadapi Leslie adalah perasaan yang berdosa karena telah banyak bercerita bohong kepada orang-orang yang dicintainya. Antara lain kepada Joyce yang



membela Leslie. Leslie menghilangkan bukti-bukti keterlibatannya dalam pembunuhan Hammond. Sedang Robert Crosbie tetap rela memberi maaf kepada Leslie dan secara implisit ditemukan dalam cerita pendek ini.

Apa yang telah penulis gambarkan di atas secara singkat dapat diurutkan sebagai berikut :

- Leslie tidak mau dihianati cintanya terhadap Geoff Hammond karena ini terjadi Leslie rela membunuh Geoff Hammond.

- Joyce yang mencintai nilai persahabatan membela Leslie dari pada membiarkan wanita itu dihukum oleh penguasa di Malaya.

- Robert Crosbie sebagai suami sang pembunuh memaafkan isterinya karena mengerti permasalahan isterinya yang selalu kesepian.

Bagaimanapun juga seseorang sulit menemukan orang yang rela ditinggal suami setiap waktu. Bila ini terjadi maka sang isteri dapat melakukan macam-macam misalnya : berdoa, bekerja dan mencari kesibukan yang positif untuk menghilangkan kesepian yang menyimpannya. Hadirlah Geoff Hammond dalam kehidupan Leslie. Namun pada saat perasaan kasihnya dikhianati Leslie rela membunuh demi cinta kepada kekasih gelap karena tidak ingin dia dimiliki oleh wanita lain. Demikian sifat wanita yang hanya ingin menguasai perasaan laki-laki yang dicintainya tanpa ada

keinginan untuk mengerti permasalahan laki-laki yang di cintainya.

Itulah keistimewaan William Somerset Maugham. Memperkenalkan karya sastra dalam bentuk cerita pendek dengan tema yang menarik dari kehidupan masyarakat saat itu. Kita sebagai pembaca dibawa hanyut ke dalam cerita ini akibat tingkah laku para pemerannya yang mengalami banyak konflik. Mengapa Leslie membunuh dengan kejam kekasih gelapnya atau mengapa dia mengkhianati perasaan tulus suaminya yang sangat percaya kesetiaannya. Pertanyaan-pertanyaan seperti itu tetap muncul setelah membaca karya ini. Cerita pendek ini apabila disesuaikan dengan sifatnya sendiri, maka ini merupakan bacaan selingan yang mungkin bermanfaat bagi kehidupan manusia, khususnya untuk mengerti tentang hal-hal kehidupan keluarga. Kita dianjurkan untuk saling memiliki rasa pengertian antara isteri dan suami, selanjutnya tiada ada lagi laki-laki lain yang hadir di kehidupan kita selain suami kita sendiri.

Dapat dikatakan bahwa karya cerita pendek *The Letter* berhasil dari beberapa segi, yaitu sebagai penggugah kemanusiaan, pemer kaya pengetahuan tingkah laku manusia, cinta dan cemburu yang semuanya bercampur baur dalam cerita pendek ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. 1971, A Glossary of Literary Terms, United States of America ; Holt Reinhart and Winston Inc.
- Alexander, L. G. 1966, Poetry and Prosa Appreciation for Overseas Students : Longman.
- Ball and Thornley. 1961, The Golden Road To English Literature, Britain : Longman, Green And Co Ltd.
- Baribin, Raminah. 1987, Kritik dan Penilaian Sastra. Semarang : IKIP Semarang.
- Dan Zieger, K. Marlies. 1961, An Introduction To Literary Criticism. Lexington, Massachments : Heth and Company.
- Eneste, Pamusuk (Editor) 1983, Cerpen Indonesia Mutakhir, Jakarta Gramedia.
- Heinemann, William. 1976, William Somerset Maugham Collected Short Stories, Britain ; Co and Wyman Ltd, Reading.
- Jassin, H.B. 1977, Tifa Penyair dan Daerahnya. Jakarta : Penerbit Gunung Agung.
- Samekto, 1976, Ikhtisar Sejarah Kesusastaan Inggris, Jakarta : Gramedia.
- Suharianto, S. 1982, Dasar-dasar Teori Sastra. Surakarta : Widya Duta.
- Sumardjo, Jacob. 1984, Memahami Kesusastaan. Bandung : Alumni.
- Zimbado, 1976, Essentials of Psychology and Life, 10th Ed. USA : Forsman and Company.

- Wellek and Warren, 1989 (Penerjemah Budianta Melani),
Teory Kesusastraan, Jakarta: Gramedia.
- Grolier Academic Encyclopedia. 1983.
- The Encyclopedia Americana. 1983.
Grolier In Corcoporated.
- The New Encyclopedia Britannica. 1986.